

**TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Awaluddin Hidayatulloh**  
**NIM. 04410690**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

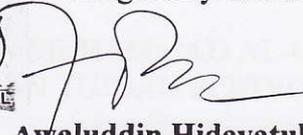
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Awaluddin Hidayatulloh  
NIM : 04410690  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Yogyakarta, 18 Juli 2008  
Yang Menyatakan

  
**Awaluddin Hidayatulloh**  
NIM.: 04410690



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : **Skripsi Saudara Awaluddin Hidayatulloh**

Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

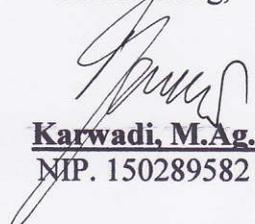
Nama : Awaluddin Hidayatulloh  
NIM : 04410690  
Judul Skripsi : **TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juli 2008  
Pembimbing,

  
**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/144/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AWALUDDIN HIDAYATULLOH

NIM : 04410690

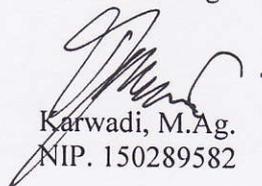
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 29 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



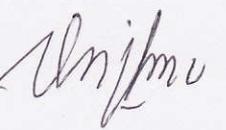
Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Penguji I



Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Yogyakarta, **22 SEP 2008**

Dekan



Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## HALAMAN MOTTO

مَنْ اجْتَهَدَ فَأَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ  
وَمَنْ اجْتَهَدَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ

*Barang siapa melakukan ijtihad dan benar, ia mendapat dua pahala.*

*Dan jika ijtihadnya salah, ia mendapat satu pahala.\**

---

\* Hadis riwayat Imam al-Bukhari dalam *Jamius-shihih* (Beirut: Daru Ihyat-Turas, 1998), hal.173.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Aku Persembahkan  
untuk Almamaterku  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**AWALUDDIN HIDAYATULLOH.** Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap konsep tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran terhadap literatur karya-karya Muhammad al-Ghazali, khususnya yang berhubungan dengan sikap umat Islam terhadap sumber otoritas keagamaan. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan data yang ditemukan kemudian penulis membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep Muhammad al-Ghazali ketika mendialogkan nash atau sumber otoritas keagamaan (Al-Quran dan Hadis) dengan konteks sosio-historis, terdapat tiga nilai pembebasan, yaitu: *pertama*, pembebasan akal dari belenggu taklid buta dan pembatasan optimalisasi penggunaan akal dalam menalar ajaran agama. *Kedua*, pembebasan dari belenggu fatalisme. *Ketiga*, pembebasan sakralisasi fatwa ulama terdahulu yang sudah tidak sesuai dengan konteks masa kini. Ketiga nilai pembebasan tersebut penulis simpulkan dengan istilah kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan kritik terhadap tradisi yang mapan. 2) Relevansi konsep teologi pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada sikap umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran agama. Dari konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali, terdapat tiga relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yakni: berpikir rasional, bertindak kontekstual, dan sikap toleran. Penulis memiliki asumsi bahwa jika tujuan pendidikan Islam mengandung tiga unsur tersebut, maka pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi yang bisa mendialogkan nilai-nilai ajaran agama dengan kehidupan secara arif. Hal ini merupakan suatu usaha untuk menghadirkan wajah Islam yang indah penuh kedamaian, wajah Islam yang benar-benar menjadi *rahmatan lil 'alamin*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن  
لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل على محمد وعلى آله  
وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Karwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan bimbingan dan do'a dengan sepenuh hati.

7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2008  
Penulis



**Awaluddin Hidayatulloh**  
NIM. 04410690

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN\*

Dalam skripsi ini digunakan pedoman transliterasi keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara keseluruhan uraiannya adalah:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sa	s	es
ش	sya	sy	es dan ye
ص	s}a	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}a	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en

\* Dikutip dari Mushtofa, dkk., *Panduan Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 58-64.

و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— <sup>َ</sup>	Fathah	a	a
— <sup>ِ</sup>	Kasrah	i	i
— <sup>ُ</sup>	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
سُئِلَ	su'ila

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— <sup>ِ</sup> ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
— <sup>ُ</sup> و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau alif maksurah	a>	a dengan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	i>	i dengan garis di atas
اُ	Dammah dan wawu	u>	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ qa>la  
قِيلَ qi>la

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah (t).

Contoh:

فِي الْجَنَّةِ fi> al-jannati

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang dibaca mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

مُطَهَّرَةٌ mut}ahharah

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ raudah al-jannah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sisitem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tsydid itu.

Contoh:

رَبَّنَا rabbana>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "al". Namun, dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan qamariyah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ al-qalamu

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditranslasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah di akhir kata. Bila terletak di awal kata,, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

سَيِّئٌ syai'un  
أَمْرٌ umirtu

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) ataupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang Penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan. Maka, dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ wa innalla>ha lahuwa khair ar-ra>ziqi>n

9. meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal. Dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal dan kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ wa ma> muh}ammadun illa>  
rasu>lun

Kegunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ nas}rum minalla>hi wa fathun qari>b  
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا lilla>hi al-amru jami>'an

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PEGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I. : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II. : BIOGRAFI MUHAMMAD AL-GHAZALI .....</b>	<b>24</b>
A. Riwayat Hidup Muhammad al-Ghazali .....	24
B. Karya-karya Muhammad al-Ghazali .....	31
C. Corak Pemikiran Muhammad al-Ghazali .....	35
<b>BAB III. : KONSEP TEOLOGI PEMBEBASAN DALAM PEMIKIRAN MUHAMMAD AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>39</b>
A. Pembacaan Terhadap Sumber Otoritas Keagamaan .....	39
1. Pembacaan Terhadap Al-Quran .....	40
a. Universalitas Al-Quran .....	42
b. Tafsir Bir-Ra'yi .....	47
2. Pembacaan Terhadap Hadis .....	53
a. Mengutamakan Pemahaman Al-Quran .....	55
b. Tradisi dan Ibadah .....	57
B. Nilai-nilai Pembebasan dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazali .....	62
1. Kebebasan Berpikir .....	62
2. Kebebasan Bertindak .....	68
3. Kritik Terhadap Tradisi .....	72
C. Relevansi Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan Tujuan Pendidikan Islam .....	75

1. Berpikir Rasional .....	77
2. Bertindak Kontekstual .....	79
3. Bersikap Toleran .....	81
<b>BAB IV. : PENUTUP</b> .....	85
<b>A. Simpulan</b> .....	85
<b>B. Saran</b> .....	87
<b>C. Kata Penutup</b> .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Surat Izin Perubahan Judul</b> .....	93
<b>Kartu Bimbingan Skripsi</b> .....	94
<b>Bukti Seminar Proposal</b> .....	95
<b>Sertifikat PPL II</b> .....	96
<b>Sertifikat KKN</b> .....	97
<b>Sertifikat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)</b> .....	98
<b>Sertifikat TOECC (Test Of English Competence Certificate)</b> .....	99
<b>Sertifikat IKLA (Ikhtiba&gt;r Kafa&gt;'ah al-Lugah al- 'Arabiyyah)</b> .....	100
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam hadir dengan tujuan agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan tentang keseimbangan pencapaian kebahagiaan hidup. Segala aktivitas kehidupan ditujukan untuk mendapatkan kebahagiaan keduanya. Tidak ada penekanan kepada salah satu dari keduanya. Hidup bukan untuk dunia saja, dan bukan untuk akhirat saja.

Ajaran Islam tidak hanya menjelaskan bagaimana seorang hamba harus memiliki hubungan yang harmonis dengan Sang Khaliq. Tetapi juga mengatur cara bersosialisasi yang baik dengan sesama makhluk. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki kesalehan secara ritual sekaligus kesalehan secara sosial. Dengan itu, maka, wajah Islam akan senantiasa terlihat indah dan penuh kedamaian.

Islam datang dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian di muka bumi. Tudingan bahwa Islam adalah teroris, syari'at Islam tidak sesuai dengan hak asasi manusia, Islam menindas kaum perempuan, dan bentuk-bentuk sentimen miring lain terhadap Islam salah satunya disebabkan oleh tingkah sebagian kalangan umat Islam dengan sikap keberagamaan yang eksklusif.<sup>1</sup> Maka, di sinilah dibutuhkan andil pendidikan Islam untuk memberikan sebuah pemahaman

---

<sup>1</sup> Dengan motivasi yang muncul dari doktrin yang telah tertancap dalam hati, kalangan umat Islam ini melakukan sejumlah aksi terorisme yang mereka anggap sebagai jihad yang balasannya adalah sorga. Ketika terjadi perbedaan pemahaman dengan kalangan lain terhadap ajaran Islam, dengan serta-merta mereka menuding kalangan lain sesat, bahkan kafir. Padahal hanya Tuhan yang tahu mana yang benar dan mana yang salah.

keagamaan yang komprehensif, sehingga sikap keberagaman yang muncul adalah sikap keberagaman yang inklusif. Namun, dalam konteks historis, proses pendidikan Islam yang terjadi lebih didominasi oleh proses indoktrinasi, sehingga sulit untuk membangun karakter manusia yang memiliki pemahaman keagamaan komprehensif dan terbuka.<sup>2</sup>

Proses indoktrinasi yang secara turun-temurun dipraktikkan menyebabkan sakralisasi terhadap pemahaman keagamaan yang ada, sehingga kegiatan pembacaan baru terhadap teks-teks keagamaan merupakan sesuatu yang melanggar etika agama. Pemahaman keagamaan yang berlaku selama ini dianggap sesuatu yang sakral, dan kemapanan tersebut seolah kebal terhadap semua kritik yang berujung pada kejumudan berpikir. Padahal, pengisolasiannya dari alam ini adalah suatu penyimpangan terhadap garis Islam dan menghindar dari tugas-tugas kebangkitan pemikiran yang diwajibkan oleh Al-Quran. Bahkan, bisa membuat lemah dalam memberantas kebatilan dan menolong kebenaran.<sup>3</sup>

Pembacaan baru terhadap teks-teks keagamaan merupakan sebuah keharusan sejarah, agar ajaran Islam senantiasa aktual dan responsif terhadap permasalahan kontemporer. Dengan begitu, Islam akan hadir dengan wajah yang indah penuh kedamaian. Teks keagamaan yang dimaksud adalah Al-Quran dan Hadis. Inilah teologi pembebasan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini.

---

<sup>2</sup> Sebagai contoh, ketika siswa MTs atau MA ditanya, “Apakah daging anjing itu halal atau haram?”, kebanyakan dari mereka akan menjawab haram. Ini adalah salah satu hasil dari proses pembelajaran yang indoktrinatif. Padahal, tidak demikian halnya ketika para peserta didik tersebut diberi pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, mungkin saja di antara peserta didik tersebut ada yang menjawab halal, karena tidak semua madzhab fiqh mengharamkan daging anjing.

<sup>3</sup> Muhammad al-Ghazali, *Cara Keluar dari Kemelut: Dari Sinilah Jalannya*, penerjemah: Nashib Mustafa, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 36.

Istilah teologi pembebasan muncul sebagai gugatan moral dan sosial terhadap ketergantungan kepada kapitalisme, sebagai alternatif terhadap cara hidup individualis yang dipaksakan oleh sistem kapitalis, penentangan terhadap pemberhalaan harta, kecaman terhadap teologi tradisional, serta pembacaan baru pada sumber-sumber otoritas keagamaan.<sup>4</sup> Pembacaan baru terhadap teks keagamaan itulah yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini sebagai salah satu bentuk dari teologi pembebasan.

Salah satu pemikir Islam kontemporer yang mencoba melakukan pembacaan baru terhadap teks-teks keagamaan adalah Syaikh Muhammad al-Ghazali. Seorang ulama dan praktisi pendidikan asal Mesir yang secara intens mengkaji permasalahan keagamaan dan memberikan tawaran solusi yang rasional dan ilmiah.

Muhammad al-Ghazali bukanlah satu-satunya tokoh Islam yang mengusung tema pembebasan. Pemikir Islam lainnya seperti Ali Syari'ati, seorang pemikir Islam Iran terkemuka yang juga menggaungkan pembebasan dalam tiga tema pentingnya, yakni mistisme, kebebasan dan persamaan.<sup>5</sup> Kemudian Asghar Ali Engineer, pemikir Islam India dengan pemikiran pembebasannya yang selalu menyarankan untuk melakukan pemikiran ulang (*rethinking*) isu-isu dan mereinterpretasikan Islam untuk menjaganya dalam konteks waktu yang senantiasa berubah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Michael Lowy, *Teologi Pembebasan*, penerjemah: Roem Topatimasang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2003), hal. 29-30.

<sup>5</sup> Ali Rahnema, "Ali Syari'ati: Guru, Penceramah, Pemberontak", dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Ali Rahnema (ed.), penerjemah: Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, Cet. II, 1996), hal. 238.

<sup>6</sup> Robby H. Abror, "Gugatan Epistemologis-Liberatif Asghar Ali Engineer", dalam Listiyono Santoso dkk., *Epistemologi Kiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. II, 2006), hal. 310.

Pemilihan Muhammad al-Ghazali sebagai objek kajian bukan untuk memosisikan Muhammad al-Ghazali sebagai satu-satunya tokoh yang "berhak" untuk dikaji tema pembebasannya. Namun, penulis lebih melihat Muhammad al-Ghazali sebagai seorang tokoh ulama dan pendidik. Seorang ulama dan pendidik yang begitu berani melakukan pembacaan baru terhadap Al-Quran dan Hadis agar ajaran Islam senantiasa aktual dalam merespon permasalahan kontemporer. Selain itu, belum banyak yang menulis tentang teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali.

Dalam konteks ke-Indonesia-an, pemikiran-pemikiran Muhammad al-Ghazali hampir mirip dengan gagasan Islam rasionalnya Harun Nasution, walaupun keduanya tidak selalu dalam perspektif yang sama dalam setiap masalah. Sebagai salah satu contoh, ketika memandang Hadis yang fatalistik, Muhammad al-Ghazali dan Harun Nasution memiliki perspektif yang sama.<sup>7</sup> Hal ini bisa menjadi sebuah pertimbangan bahwasanya pemikiran-pemikiran Muhammad al-Ghazali sangat mungkin dan bisa diterapkan dalam konteks ke-Indonesia-an.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran Muhammad al-Ghazali yang mengarah kepada pembudayaan sikap keberagamaan yang inklusif sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk menyiapkan generasi yang mampu

---

<sup>7</sup> Muhammad al-Ghazali memandang bahwasanya manusia memiliki kebebasan untuk memilih, ia menolak paham fatalistik. Sebab, menurutnya manusia tidak akan ditanya tentang sesuatu yang tidak ada keinginan terhadapnya. Namun pasti ditanya tentang sesuatu yang bebas memilih kepadanya. Hal ini bisa dilihat dalam bukunya *Sunah Nabi SAW: Menurut Ahli Fiqih dan Ahli Hadis*, penerjemah: Halid Alkaf dan Faisol, (Jakarta: Lentera Basritama, Cet. XI, 1996), hal. 215. Begitu juga Harun Nasution menyatakan bahwasanya sikap fatalis hanya akan menyebabkan manusia hidup statis. Hal ini bisa dilihat dalam buku *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, Cet. II, 1995), hal. 117.

mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Tidak mungkin seorang khalifah menghadirkan Islam dengan wajah yang menakutkan, tapi sebaliknya menghadirkan Islam dengan wajah yang indah penuh kedamaian. Hal ini bisa diupayakan salah satunya dengan cara melakukan pembacaan baru terhadap teks-teks keagamaan, sehingga pemahaman terhadap ajaran agama menjadi lebih komprehensif. Selanjutnya akan membawa kepada sikap keberagaman yang inklusif.

Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali. Dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru terhadap pendidikan Islam, minimal sumbangan berupa konsep.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa aspek pokok pikiran dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali?
2. Di mana relevansi teologi pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan kajian terhadap teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali adalah :

1. Untuk mengetahui konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui relevansi teologi pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teori, penelitian ini diharapkan ikut berpartisipasi dalam memperkaya wacana tentang pendidikan, khususnya yang berasal dari ide-ide para pemikir Islam, sekaligus memberikan kontribusi tentang konsep pendidikan demi kemajuan pendidikan Islam.
2. Dari aspek terapan, semoga dapat digunakan sebagai referensi untuk dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran beberapa karya tulis, khususnya skripsi, penulis menemukan skripsi yang bertema pembebasan dan dikaitkan dengan pendidikan Islam, yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Rike Adriati dari Jurusan Kependidikan Islam dengan judul *Pendidikan Islam dan Pembebasan, Telaah*

*Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah.*<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan yang sebaiknya dilakukan secara demokratis, terbuka dan dialogis. Guru harus menciptakan suasana aktif serta merangsang daya pikir dan kreativitas peserta didik. Dalam skripsi ini, penulis melakukan kritik terhadap proses pembelajaran gaya bank, di mana posisi guru lebih tahu dari pada murid, sehingga yang terjadi hanya sekedar transfer ilmu, guru memberi dan murid menerima.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Purwanto dari Jurusan Kependidikan Islam dengan judul *Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan, Refleksi Atas Buku Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire.*<sup>9</sup> Skripsi ini membahas relevansi teori Paulo Freire terhadap konsep pembebasan dalam pendidikan Islam. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa proses pembelajaran seharusnya didasarkan pada prinsip demokratis, konsientiasi, humanisasi dan gagasan metode dialogis. Skripsi ini lebih menekankan kepada aspek metodologis.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Moh. Afifi dari jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan, Studi Atas Advokasi LkiS dan BPPM Nurul Jadid Terhadap Petani Tembakau di Probolinggo.*<sup>10</sup> Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang

---

<sup>8</sup> Rike Adriati, "Pendidikan Islam dan Pembebasan: Telaah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah". *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

<sup>9</sup> Purwanto, "Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan: Refleksi atas Buku Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire", *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

<sup>10</sup> Moh. Afifi, "Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan: Studi Atas Advokasi LkiS dan BPPM Nurul Jadid Terhadap Petani Tembakau di Probolinggo", *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

menggambarkan advokasi yang dilakukan LkiS dan BPPM Nurul Jadid untuk memperjuangkan nasib petani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh posisi petani tembakau yang selalu terkalahkan oleh pelaku pasar dan pengambil kebijakan. Advokasi yang dilakukan, menurut Moh. Afifi, merupakan proses pendidikan Islam non formal yang membebaskan petani dari kemiskinan struktural. Dengan advokasi yang dilakukan, memunculkan kesadaran kritis di kalangan petani. Kesadaran kritis inilah menurutnya, yang dimaksud dengan teologi pembebasan.

Menurut penulis, walaupun ketiga skripsi di atas membahas tema pembebasan, namun apa yang dituangkan penulis dalam skripsi ini sama sekali berbeda dengan ketiga skripsi di atas. Sepanjang penelusuran penulis, belum ada satupun skripsi yang secara spesifik membahas konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali. Adapun karya berupa buku yang membahas Muhammad al-Ghazali adalah buku yang berjudul *Syekh Muhammad al-Ghazali yang Saya Kenal* yang ditulis oleh Yusuf Qardhawi. Buku ini merupakan ungkapan kekaguman seorang murid kepada gurunya, karena tidak lain Yusuf Qardhawi adalah murid dari Muhammad al-Ghazali. Namun, dalam buku tersebut juga tidak dibahas secara spesifik konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini.

## 2. Landasan Teori

### a. Tujuan Pendidikan Islam

Membahas tujuan pendidikan Islam secara otomatis akan membahas pengertian pendidikan Islam terlebih dahulu. Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *at-tarbiyyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut, yang paling banyak digunakan dalam praktik pendidikan Islam ialah *at-tarbiyyah*. Dalam hal-hal tertentu ketiga terma tersebut memiliki kesamaan makna. Namun, secara esensial setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.<sup>11</sup>

Penggunaan istilah *at-tarbiyyah* berasal dari kata *rabb*. Kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.<sup>12</sup>

Istilah *at-ta'lim* menurut para ahli lebih luas dari *at-tarbiyyah* maupun *at-ta'dib*. *At-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, cet. 1, 2002), hal. 25.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 26.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 28.

Istilah *at-ta'dib* berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang berarti mendidik, sehingga menurut Al-Attas, istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *at-ta'dib*.<sup>14</sup>

Azyumardi Azra memiliki pandangan bahwa pengertian pendidikan Islam sebagai suatu konsep, inheren dalam konotasi istilah *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* yang harus dipahami secara bersama-sama.<sup>15</sup>

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1) Al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>16</sup>
- 2) Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan

---

<sup>14</sup> Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Penerjemah: Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 30.

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hal. 4-5.

<sup>16</sup> Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>17</sup>

- 3) Ahmad D. Darimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).<sup>18</sup>
- 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>19</sup>

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Tujuan pendidikan Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Hasan Langgulung, tujuan dari pendidikan dalam Islam adalah pembentukan *khalifah fi>al-ard*<sup>20</sup> Kemudian Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibany mengatakan:

---

<sup>17</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,..hal. 39.

<sup>18</sup> Ahmad D. Darimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, Cet. III, 1995), hal. 35.

"Perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."<sup>21</sup>

Hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan tanggal 11 Mei 1960, di Cipayung Bogor, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Selanjutnya, mengenai tujuan pendidikan Islam ini Ahmad D Darimba mengatakan:

"Dalam batasan mengenai pendidikan, telah disebutkan bahwa tujuan terakhir ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca-menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani-rohaniah dan seterusnya."<sup>22</sup>

H.M. Arifin mengatakan:

"Dengan demikian, pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga

---

<sup>21</sup> Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah...*, hal. 399.

<sup>22</sup> Ahmad D Darimba, *Pengantar ...*, hal. 46.

menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus mampu menciptakan para mujtahid baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrowi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa pengotakan antara kedua bidang itu."<sup>23</sup>

Kongres se-Dunia II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad menyatakan bahwa:

"Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik; aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif; dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia."<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan seluruh potensi yang terdapat dalam diri peserta didik agar mampu menjadi *khaliifah fi-sal-ardh* Abdul Rahman Saleh mengatakan bahwa individu yang diidealkan oleh pendidikan Islam adalah individu yang mampu secara etis mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan dalam suatu kompleksitas masyarakat yang terus menerus berubah karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 1994), hal. 122.

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Filsafat ...*, hal. 37.

<sup>25</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 73.

Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak individu-individu yang senantiasa siap merespon kemajuan zaman. Hal ini tentunya dibarengi dengan pemahaman kearifan lokal, sehingga ia mampu bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam konteks global maupun lokal, Indonesia.

#### **b. Teologi Pembebasan**

Teologi menurut bahasa berasal dari kata *theos* (Allah) dan *logia* (pengetahuan).<sup>26</sup> Jadi, teologi bisa diartikan sebagai pengetahuan tentang Tuhan. Teologi, sebagaimana diketahui, membahas ajaran-ajaran dasar dari suatu agama.<sup>27</sup> Sebagian pemikir Islam menerjemahkan istilah teologi Islam sebagai Ilmu Kalam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Harun Nasution<sup>28</sup> dan juga Mulyadhi Kartanegara.<sup>29</sup> Sedangkan Teologi menurut William Chang dipahami sebagai permenungan kritis atas praksis hidup, sebagai ekspresi teoretis dari iman praksis.<sup>30</sup>

Pembebasan berasal dari kata bebas. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, bebas artinya lepas atau merdeka. Kebebasan artinya kemerdekaan, tidak terikat, tidak terganggu dan tidak diwajibkan.

---

<sup>26</sup> Judo Wibowo, "Filsafat Ketuhanan dan Teologi", dalam Musa Asy'arie (ed.), *Islam, Kebebasan dan Perubahan Sosial Sebuah Bunga Rampai Filsafat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), hal. 97.

<sup>27</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, Cet. V, 1986), hal. ix.

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, Cet. II, 2005), hal. 7.

<sup>30</sup> William Chang, *Berteologi Pembebasan*, (Jakarta: OBOR, 2005), hal. 35.

Sedangkan pembebasan adalah hal, cara atau hasil pekerjaan membebaskan.<sup>31</sup>

Dalam konsep Islam, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan bebas. Kebebasan mereka dalam kehidupan benar-benar mutlak dalam segala hal. kebebasan ini terus mutlak sampai akhirnya ia berpapasan dengan kebenaran atau kebaikan.<sup>32</sup>

Istilah teologi pembebasan pertama kali diperkenalkan oleh kalangan teolog Amerika Latin. Istilah ini mereka gunakan sebagai reaksi terhadap istilah pembangunan (developmentalisme) yang hidup subur dan berkembang di Amerika Latin dan sekitarnya.<sup>33</sup> Istilah teologi pembebasan muncul sebagai gugatan moral dan sosial terhadap ketergantungan kepada kapitalisme, sebagai alternatif terhadap cara hidup individualis yang dipaksakan oleh sistem kapitalis, penentangan terhadap pemberhalaan harta, kecaman terhadap teologi tradisional, serta pembacaan baru pada sumber-sumber otoritas keagamaan.<sup>34</sup> Pembacaan baru terhadap teks keagamaan itulah yang dikaji oleh penulis dalam skripsi ini sebagai salah satu bentuk dari teologi pembebasan.

Teologi pembebasan dalam skripsi ini diartikan sebagai sikap kritis terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan yang didasari oleh keyakinan kepada Allah Swt., pemahaman yang mendalam terhadap

---

<sup>31</sup> Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, cet. I, 1994), hal. 140.

<sup>32</sup> Nadim Al-Jisr, *Filsafat Kebebasan dalam Islam*, Penerjemah: Kathur Suhardi, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), hal. 30.

<sup>33</sup> Francis Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan: Sejarah Metode dan Isinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1987), hal. 14.

<sup>34</sup> Michael Lowy, *Teologi Pembebasan, ...*

ajaran agama, juga didasari oleh pengamalan nilai-nilai keagamaan yang konsisten, dinamis dan fleksibel. Dasar keagamaan yang kuat itulah yang dijadikan modal sebagai ruh pembebas dari segala hal yang bersifat membelenggu. Walaupun dalam sejarahnya, istilah teologi pembebasan muncul dari Barat, namun secara essensial ajaran Islam telah lebih dulu mengajarkan nilai-nilai pembebasan. Bagaimana tidak, seorang muslim yang tidak berusaha melakukan pembebasan dari belenggu kemiskinan divonis sebagai orang yang mendustakan agama, hal ini dijelaskan dalam surah **al-Ma'sun**. Islam mengajarkan nilai pembebasan dari kapitalisme dan politik otoriter, sebagaimana dijelaskan dalam surah **Taha**. Islam juga mengajarkan pembebasan dari belenggu kebodohan sebagaimana dijelaskan dalam surah **al-Kahfi**.

Sejatinya Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai pembebasan dari segala hal yang bersifat membelenggu, baik itu yang membelenggu secara fisik ataupun psikis. Iman yang kokoh seyogianya dijadikan semangat untuk melakukan pembebasan dari segala kelemahan, baik fisik, akal maupun materi. Maka, teologi pembebasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjadikan keyakinan keagamaan yang kuat, pemahaman keagamaan yang mendalam, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang konsisten sebagai kekuatan pembebas dari segala hal yang bersifat membelenggu. Belenggu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mengekang kebebasan berpikir dan kebebasan bertindak, selama tidak bertentangan dengan prinsip-

prinsip ajaran agama. Kebebasan berpikir dan kebebasan bertindak hanya akan berhenti tatkala bersinggungan dengan ajaran agama yang bersifat prinsipil.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.<sup>35</sup>

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber primer, yaitu informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab kepada pengumpulan atau penyimpangan

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 9.

<sup>36</sup> Mandalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

data.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah dua buku karangan Muhammad Al-Ghazali, yakni :

- 1) *Sunnah Nabi Menurut Ahli Fiqh dan Ahli Hadis.*
- 2) *Al-Quran Kitab Zaman Kita Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini.*

Pemilihan dua karya Muhammad al-Ghazali di atas sebagai data primer dengan alasan bahwa, di antara karya-karya Muhammad al-Ghazali yang secara fokus membahas cara berdialog dengan Al-Quran dan Hadis adalah kedua karya tersebut. Buku pertama yang berjudul *Sunnah Nabi SAW Menurut Ahli Fiqh dan Ahli Hadis* membahas sikap seharusnya dalam berdialog dengan hadis-hadis Nabi Saw., mengamalkan sunahnya, dan melakukan kontekstualisasi sunah tersebut untuk diaplikasikan dalam konteks masa kini. Buku kedua yang berjudul *Al-Quran Kitab Zaman Kita Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini* membahas tentang kandungan isi Al-Quran, ulumul Quran dan cara berdialog dengannya.

- b. Sumber sekunder, yaitu informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab kepada pengumpulan atau penyimpanan data.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini sumber tersebut adalah :

- 1) Karya-karya Muhammad al-Ghazali selain dua karyanya yang dijadikan sumber primer, yaitu: *Kebenaran yang Pahit Kritik dan Otokritik Terhadap Dunia Islam, Cara Keluar dari Kemelut Dari*

---

<sup>37</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987) hal. 42.

<sup>38</sup> *Ibid.*

*Sinilah Jalannya* dan *Keprihatian Seorang Juru Dakwah*. Karya-karya tersebut tidak secara fokus membahas cara berdialog dengan Al-Quran dan Hadis, namun di dalamnya terdapat beberapa bahasan yang berkenaan dengannya. Ketiga karya Muhammad al-Ghazali tersebut tidak berkaitan langsung dengan tema penelitian, tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian ini.

- 2) Buku yang berjudul *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam* karya Mulyadhi Kartanegara. Buku ini merupakan catatan autobiografi yang di dalamnya banyak dibahas permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian dalam skripsi ini, yaitu peran akal dalam meyakini eksistensi Tuhan dan kebebasan memilih yang diberikan Tuhan kepada manusia. Karya tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian ini.

### **3. Pendekatan**

Dalam skripsi ini digunakan pendekatan hermeneutik. Dengan alasan, penulis melakukan pembacaan terhadap beberapa karya Muhammad al-Ghazali untuk kemudian penulis melakukan penafsiran terhadap gagasan yang muncul dalam karya-karya tersebut untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Hermeneutika adalah ilmu dan teori tentang penafsiran yang bertujuan menjelaskan teks.<sup>39</sup> Secara bahasa, hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, dan kata benda *hermeneia* yang berarti penafsiran. Istilah tersebut diasosiasikan kepada Dewa Hermes. Tepatnya, Hermes diasosiasikan dengan fungsi transmisi apa yang ada dibalik pemahaman manusia ke dalam bentuk yang dapat ditangkap intelegensia manusia.<sup>40</sup>

Hermeneutika merupakan disiplin mengenai teori penafsiran yang relatif luas. Ia mencakup metode penafsiran dan filsafat penafsiran sekaligus, bahkan sebelum berkembang menjadi disiplin yang mandiri, hermeneutika disebut sebagai teknik praktis penafsiran atau seni menafsirkan bahasa.<sup>41</sup>

Dalam hermeneutik, teks dianggap berdiri sendiri dan pembaca memiliki hak untuk menafsirkan teks yang dibacanya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ricoeur bahwasanya dalam individu terdapat suatu kemampuan komunikasi yang bersifat umum bagi semua manusia, karena menurutnya teks itu berdiri sendiri dan tidak tergantung pada siapa pun.<sup>42</sup>

Di sini penulis tidak bermaksud untuk membahas hermeneutika secara mendalam. Hanya sebatas penekanan atas pendekatan yang digunakan penulis dalam skripsi ini. Pada intinya penulis memberikan pemahaman, bahwa untuk menuju sebuah kesimpulan dari pemikiran seseorang yang kita

---

<sup>39</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 283.

<sup>40</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Penerjemah: Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 14-15.

<sup>41</sup> Roy J. Howard, *Pengantar Atas Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika; Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, (Bandung: Penerbit Nuansa, Cet. II, 2001), hal. 25.

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 195.

baca dari karyanya diperlukan sebuah pembacaan yang akan berhubungan dengan tiga unsur, yakni author, pembaca dan teks.

Pembaca (penulis skripsi) akan melakukan analisis terhadap teks (karya-karya) yang ditulis oleh author (Muhammad al-Ghazali), selanjutnya gagasan yang ditangkap oleh penulis diolah dan dijadikan data sebagai bahan untuk dianalisis menjadi sebuah kesimpulan.

#### 4. Analisis Data

Analisis berarti perincian, yaitu perincian istilah-istilah, pendapat-pendapat, pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang didukung dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis ilmiah tentang pesan suatu komunikasi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan kesimpulan terhadap gagasan yang dimaksud.

Analisis data dilakukan dengan cara :

a. Deskriptif

Setelah data didapatkan, kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan dan diberikan penjelasan-penjelasan.

b. Interpretasi

Interpretasi yaitu memahami suatu karya tokoh untuk mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh suatu pemikiran tokoh secara khas semua

---

<sup>43</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Penerjemah: Soejono Sumarjono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 18.

apa yang tertuang secara obyektif akan dipahami secara mendalam dan ditafsirkan makna yang sesungguhnya.<sup>44</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat hasil interpretasi terhadap data yang dideskripsikan. Penarikan kesimpulan dalam skripsi ini merupakan proses pencarian titik temu atau relevansi antara hasil interpretasi terhadap data yang ditemukan dengan tujuan pendidikan Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka, penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, pendahuluan, bagian kedua, isi atau pembahasan, dan bagian ketiga, penutup.

Bagian pertama, Pendahuluan, merupakan paparan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global. Terdiri dari Bab I dan Bab II. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II khusus membahas riwayat hidup, karya, dan corak pemikiran Muhammad al-Ghazali.

Bagian kedua, Isi atau pembahasan, terdiri dari Bab III. Bab ini membahas Konsep Teologi Pembebasan Muhammad al-Ghazali yang berupa pembacaan terhadap sumber otoritas keagamaan, nilai-nilai pembebasan dalam pemikiran

---

<sup>44</sup> Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63.

Muhammad al-Ghazali, dan relevansi teologi pembebasan Muhammad al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam.

Bagian ketiga, Penutup, terdiri dari Bab IV, yang membahas simpulan dari isi skripsi, saran-saran bagi lembaga pendidikan Islam khususnya dan masyarakat umumnya dan diakhiri dengan kata penutup dari penulis.

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. Simpulan**

1. Teologi pembebasan merupakan reaksi kritis atas praksis yang dilandasi oleh iman. Salah satu bentuk teologi pembebasan adalah pembacaan baru terhadap sumber otoritas keagamaan. Sumber otoritas keagamaan dalam Islam adalah Al-Quran dan hadis. Muhammad al-Ghazali, sebagai seorang pemikir Islam kontemporer berusaha untuk mendialogkan kedua sumber otoritas keagamaan tersebut dengan perkembangan zaman. Dengan harapan, prinsip ajaran Islam akan senantiasa bisa diaplikasikan di setiap zaman dan keadaan. Pemahaman keagamaan yang dinamis dan responsif terhadap setiap permasalahan sosial lebih diutamakan dari pada sekedar mengikuti pendapat para ulama terdahulu yang dianggap sakral oleh sebagian kalangan umat Islam. Ibadah yang bersifat ritual tidak perlu mendapat perhatian yang serius untuk dibahas, cukup diamalkan dengan keyakinan masing-masing. Sebaliknya, ibadah yang bersifat muamalah atau sosial kemasyarakatan hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Ijtihad rasional diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip ajaran agama dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa ide yang dituangkan dalam karya tulis Muhammad al-Ghazali, penulis menemukan tiga pemikiran pembebasan, yakni: kebebasan berpikir, kebebasan bertindak, dan kritik terhadap tradisi yang mapan. Kebebasan berpikir artinya pembebasan akal dari belenggu taklid buta dan pembatasan kebebasan optimalisasi penggunaan akal dalam menalar ajaran agama.

Kebebasan bertindak artinya pembebasan dari belenggu fatalisme. Sedangkan kritik terhadap tradisi yang mapan merupakan pembebasan dari sakralisasi fatwa ulama zaman dahulu yang sudah tidak sesuai dengan konteks masa kini.

2. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang benar-benar siap menjadi *khalifah fi>al-ard* Islam adalah ajaran yang membawa kedamaian di muka bumi. Untuk menghadirkan wajah Islam yang indah dan membawa kedamaian di muka bumi, diperlukan pemahaman keagamaan yang komprehensif, pemahaman keagamaan yang inklusif, juga pengamalan nilai-nilai agama secara fleksibel dan dinamis. Menurut hemat penulis, konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali, seperti yang disebutkan di atas, memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Relevansi tersebut terletak pada sikap umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran agama. Mendialogkan nilai-nilai ajaran agama dengan kehidupan secara arif merupakan suatu usaha untuk menghadirkan wajah Islam yang indah dan penuh kedamaian. Dari konsep teologi pembebasan dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali, penulis menarik tiga relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu: berpikir rasional, bertindak kontekstual, dan bersikap toleran. Penulis memiliki asumsi bahwa jika tujuan pendidikan Islam mengandung tiga unsur tersebut, maka pendidikan Islam akan mampu mencetak generasi yang mampu menghadirkan wajah Islam yang indah dan membawa kedamaian di muka bumi. Dengan berpikir rasional, pemahaman keagamaan akan senantiasa dinamis dan tidak kaku. Dengan bertindak

kontekstual, maka akan semakin arif dan bijak dalam mendialogkan agama dengan kehidupan. Selanjutnya, dengan sikap yang toleran tidak akan ada lagi klaim kebenaran oleh golongan tertentu, sehingga semuanya bisa terbuka tanpa harus saling merasa paling benar dan saling menyalahkan.

## **B. Saran**

1. Cara berpikir rasional dalam memahami ajaran agama hendaknya senantiasa dikembangkan, karena sejatinya agama itu bersifat rasional. Ketika agama tidak dipahami rasio, bukan berarti agama tidak rasional, namun semata-mata karena keterbatasan kemampuan rasio itu sendiri.
2. Pengamalan nilai-nilai agama secara kontekstual perlu dikembangkan agar ajaran agama mampu merespon kemajuan zaman dengan segala problematika yang menyelimutinya.
3. Sikap toleran dalam mengamalkan ajaran agama hendaknya senantiasa dibangun agar umat Islam tidak disibukkan dengan urusan **khilafiyah**, karena masing-masing pendapat memiliki landasan **tauqifi** (dalil yang jelas).
4. Bersikap kritis dan tidak bertaklid buta perlu dikembangkan agar pemahaman keagamaan senantiasa dinamis.
5. Cara pandang yang inklusif, cara berpikir rasional dan ilmiah, hendaknya senantiasa dikembangkan dalam proses pembelajaran.

### **C. Kata penutup**

Tiada kalimat yang paling pantas untuk diungkapkan penulis selain ucapan *Alhamdulillah rabbil 'akamin*. Dikarenakan atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga skripsi ini bisa selesai sesuai dengan rencana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak, baik dari segi teknik penulisan maupun substantif sangat penulis harapkan demi kebaikan kita semua.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon agar apa yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi semua pihak yang bergelut di bidang pendidikan Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdul Wahid Wafie, *Kebebasan dalam Islam*, penerjemah: T. Fuad Wahab, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Achmad Charis Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- A. <sup>Hassan</sup>, *Tarjamah Bulughul Maram Jilid I*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 297.
- Ahmad D Darimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Attas, Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Penerjemah: Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Quran Kitab Zaman Kita; Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, penerjemah: Masykur Hakim dan Ubaidillah Bandung : Mizan, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Cara Keluar dari Kemelut; Dari Sinilah Jalannya*, penerjemah: Nashib Mustafa, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Kebenaran yang Pahit; Kritik dan Otokritik Terhadap Dunia Islam*, penerjemah: Muhdhor Ahmad Assegaf dan Hasan Sholeh Habsyi, Jakarta: Lentera Basritama, cet. III, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Keprihatinan Seorang Juru Dakwah*, penerjemah: Muhammad Jamaaluddin, Bandung: Mizan, cet. I. 1980.
- \_\_\_\_\_, *Koreksi Pemahaman Islam*, penerjemah: Abdul Rosyad Shiddiq, Solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Sunnah Nabi SAW: Menurut Ahli Fiqih dan Ahli Hadis*, penerjemah: Halid Alkaf dan Faisol, Jakarta: Lentera Basritama, Ct. XI, 1996.
- Ali Rahnema (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, penerjemah: Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, Cet. II, 1996.

- Al-Jisr, Nadim, *Filsafat Kebebasan dalam Islam*, Penerjemah: Kathur Suhardi, Solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaa, *Ushul al-Hadis: Pokok-pokok Ilmu Hadis*, penerjemah: M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gama Media Pratama, cet. III, 2003.
- Al-Khattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, penerjemah: Mudzakir AS, Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, cet. VI, 2001.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, cet. II, 1998), hal. 55.
- Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV, 2006.
- Ash-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Quran*, penerjemah: Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, cet. XVI, 1985.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, cet. I, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, tt.
- Fajrul Munawir dkk., *Al-Quran*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.Tt.
- Francis Wahono Nitiprawiro, *Teologi Pembebasan: Sejarah Metode dan Isinya*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1987.
- Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, Cet. II, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Teologi Islam Aliran-aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, Cet. V, 1986.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Husna Zikra, Cet. III, 1995.

- Howard, Roy J., *Pengantar Atas Teori-teori Pemahaman Kontemporer: Hermeneutika; Wacana Analitik, Psikososial, dan Ontologis*, Bandung: Penerbit Nuansa, Cet. II, 2001.
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, Penerjemah: Soejono Sumarjono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Listiyono Santoso, dkk., *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. II, 2006.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Lowy, Michael, *Teologi Pembebasan*, penerjemah: Roem Topatimasang, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2003.
- Mandalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. IV, 1994.
- Moh. Afifi, "Pendidikan Islam Berbasis Teologi Pembebasan Studi Atas Advokasi LkiS dan BPPM Nurul Jadid Terhadap Petani Tembakau di Probolinggo", *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muhammad Adnan, "Muhammad al-Ghazali: Da'i Pembaharu", dalam <http://www.abim.org.>, 2007.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muhammad Chirzin, *Al-Quran dan Ulumul Quran*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, cet. II, 2003.
- Mu'inuddinillah Basri, *Syarah Hadis Arba'in: Memahami Visi dan Fikrah Islam dalam Arba'in Nawawi*, Solo: Bina Insani Press, 2006.
- Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. II, 2003.
- Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, Cet. II, 2005.
- Musa Asy'arie (ed.), *Islam, Kebebasan dan Perubahan Sosial Sebuah Bunga Rampai Filsafat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Mushtofa, dkk., *Panduan Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006

- Oktarizal Fiardi, "Syaiikh Muhammad al-Ghazali : Da'i yang Berjiwa Reformis", dalam <http://www.sinaionline.com>. 2006.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Penerjemah: Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Purwanto, "Mencari Format Ideal Pendidikan Islam Sebagai Paradigma Pembebasan Refleksi atas Buku Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan Karya Paulo Freire", *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, penerjemah: Abdul Hayyi al-Kattani dkk., Jakarta: Gema Insani Press, cet. III, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Syekh Muhammad al-Ghazali yang Saya Kenal*, Jakarta: Robbani Press, 1999.
- Rike Adriati, "Pendidikan Islam dan Pembebasan Telaah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah". *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sharur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Quran Kontemporer*, penerjemah: Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri, Yogyakarta: eLSAQ Press, cet. III, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, Jakarta: Permadani, cet III, 2005.
- William Chang, *Berteologi Pembebasan*, Jakarta: OBOR, 2005.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 18 Juli 2008

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/2032/2008  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Tentang  
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Sdr Awaluddin Hidayatulloh  
NIM. 04410690

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula :** TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**Dirubah menjadi :** TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN  
ISLAM

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Dosen Pembimbing  
2. Pembantu Dekan I  
3. Arsip



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Awaluddin Hidayatulloh  
NIM : 044100690  
Pembimbing : Karwadi, M.Ag.  
Judul : TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan/Program studi: Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	21 April 2008	1	Perbaikan proposal hasil seminar, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, dan metode penelitian.	
2.	21 Mei 2008	2	Konsultasi perubahan judul.	
3.	14 Juli 2008	3	Revisi skripsi.	
4.	17 Juli 2008	4	Koreksi hasil revisi dan konsultasi persiapan munaqosyah.	

Yogyakarta, 17 Juli 2008

Pembimbing,

**Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

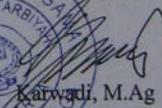
### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : AWALUDDIN HIDAYATULLOH  
Nomor Induk : 04410690  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2007/2008  
Judul Skripsi : **TEOLOGI PEMBEBASAN MUHAMMAD AL-GHAZALI  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 april 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 april 2008

Moderator  
  
Karwadi, M.Ag  
NIP. 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/10098/2007

Diberikan kepada :

Nama : AWALUDDIN HIDAYATULLOH  
Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 18 Juli 1983  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0441 0690

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Smt. Gasal Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 9 Juli s/d 9 September 2007 di MAN Tempel Sleman dengan nilai :

**A/B**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 23 Nopember 2007

Dekan,  
  
Prof. Dr. Sutrisno  
NIP. 150240526



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Awaluddin Hidayatulloh  
Tempat dan tanggal Lahir : Sukabumi, 18 Juli 1983  
Nomor Induk Mahasiswa : 04410690  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Sumberulyo  
Kecamatan : Bambanglipuro  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 6 Juni s.d. 6 Juli 2006, dengan nilai 90,00 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : AWALUDDIN HIDAYATULLOH  
NIM : 04410690  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**SANGAT MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

13 Juni 2008

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik  
  
Yodanis Sukanta, M.A.  
NIP. 150221270



Kepala PKSI

  
NIP. 150368349



**DEPARTEMEN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/1376/2008

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Awaluddin Hidayatulloh** Sex : **Male**

Date of Birth : **July 18, 1983**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 11, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>437</b>

Director,  
  
**Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.**  
NIP. 150253486

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكرتا  
مركز اللغات والثقافات



## شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 1575

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Awaluddin Hidayatulloh :

تاريخ الميلاد : 18 يوليو 1983

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في 10 يوليو 2008 ، وحصل على درجة

13.09	فهم المسموع
26.95	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
19.25	فهم المقروء
59	مجموع الدرجات

DEPARTEMEN  
PUSAT BAHASA  
UIN  
KALIA  
150263486  
الدكتور محمد أمين  
رقم التوظيف

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

Nama : Awaluddin Hidayatulloh  
T.T.L. : Sukabumi, 18 Juli 1983  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Jl. Sukakarya RT 02/12 Warudoyong, Kota Sukabumi, Jabar  
Alamat di Yogyakarta : Jl. C. Simanjuntak 72 Terban, Kotamadya Yogyakarta  
Nama Ayah : B. Subki  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Yuyun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Sukakarya RT 02/12 Warudoyong, Kota Sukabumi, Jabar

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sukakarya IV Kota Sukabumi
2. MTs Persatuan Islam Warudoyong Kota Sukabumi
3. MA Persatuan Islam Warudoyong Kota Sukabumi
4. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta